

**KOMPETENSI SOSIAL BIDANG TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN  
INFORMASI GURU PAI DI SDN KUNINGAN 02 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh**

**RATNA DAHITA  
NIM. 31501900108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ratna Dahita

NIM : 31501900108

Jenjang : strata satu (S-1)

Program studi : Pendidikan agama islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam


Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Kompetensi Sosial Bidang Teknologi Komunikasi Dan Informasi Guru PAI Di SDN Kuningan 02 Semarang”**

ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 1 Februari 2023

Saya yang menyatakan

   
Ratna Dahita  
NIM. 31501900108

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 01 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ratna Dahita

NIM : 31501900108

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

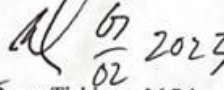
Judul : Kompetensi Sosial Bidang Teknologi Komunikasi dan Informasi Guru PAI Di SDN Kuningan 02 Semarang.

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

  
01/02/2023

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

NIDN. 0615075804



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

**PENGESAHAN**

Nama : **RATNA DAHITA**  
Nomor Induk : 31501900108  
Judul Skripsi : **KOMPETENSI SOSIAL BIDANG TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN  
INFORMASI GURU PAI DI SDN KUNINGAN 02 SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 18 Rajab 1444 H.  
9 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Drs. M. Miftah Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

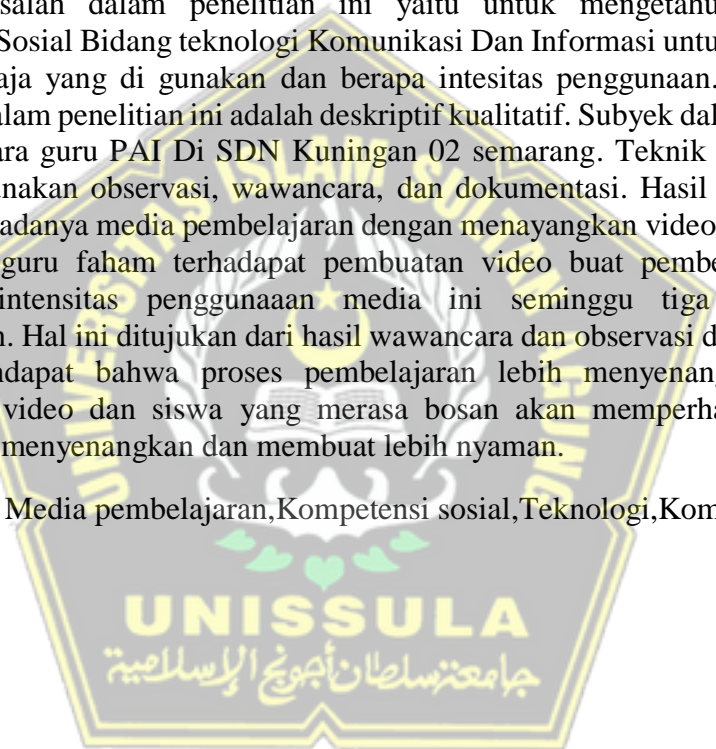
Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

## ABSTRAK

Ratna Dahita 31501900108. **KOMPETENSI SOSIAL BIDANG TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI GURU PAI DI SDN KUNINGAN 02 SEMARANG**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, 2023.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Sosial Bidang teknologi Komunikasi Dan Informasi untuk mengetahui media apa saja yang di gunakan dan berapa intensitas penggunaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah para guru PAI Di SDN Kuningan 02 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya media pembelajaran dengan menayangkan video dalam proses belajar dan guru paham terhadap pembuatan video buat pembelajaran yang berlangsung, intensitas penggunaan media ini seminggu tiga kali dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukan dari hasil wawancara dan observasi dari responden yang berpendapat bahwa proses pembelajaran lebih menyenangkan apabila ditampilkan video dan siswa yang merasa bosan akan memperhatikan karena belajar lebih menyenangkan dan membuat lebih nyaman.

Kata Kunci : Media pembelajaran, Kompetensi sosial, Teknologi, Komunikasi



## ABSTRAK

Ratna Dahita 31501900108. SOCIAL COMPETENCE OF COMMUNICATION AND INFORMATION TEACHER IN SDN KUNINGAN 02 SEMARANG. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University,2023.

*Learning media is one of the tools used in the teaching and learning process. This is done to stimulate learning patterns so that they can support the success of the teaching and learning process so that teaching and learning activities can be effective in achieving the desired goals. This is the problem in this study, namely to find out how Social Competence in the Field of Communication and Information technology is to find out what media are used and how much intensity is used. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects in this study were PAI teachers at SDN Kuningan 02 Semarang. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate the existence of learning media by showing videos in the learning process and the teacher understands the making of videos for ongoing learning, the intensity of using this media 3 times a week in learning. This is aimed at the results of interviews and observations of respondents who think that the learning process is more fun when videos are shown and students who feel bored will pay attention because learning is more fun and makes it more comfortable.*

*Keywords: Learning media, Social competence, Technology, Communication*

UNISSULA  
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha



ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
او	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ      kataba
- فَعَلَ      fa'ala

## **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

## **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      Nazzala
- أَلْبِ      Al-birr

## **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- **وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ** Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- **بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا** Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ** Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- **الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ** Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْأُمُورُ جَمِيعاً                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

*Alhamdulillah*, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, sebagai pribadi tangguh, suri tauladan, dan syafaatnya sangat diharapkan kelak di Yaumul Qiyamah. Skripsi dengan judul “Kompetensi sosial bidang teknologi komunikasi dan informasi guru PAI Di SDN Kuningan 02 Semarang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Pd) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto,SH.,M.Hum selaku rektor Unissula
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh,M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Ahmad Muflihini,S.Pd.I,M.Pd. selaku ketua jurusan tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi senantiasa sepenuh hati, sabar dan ikhlas membimbing, memberikan saran, memberikan semangat, bantuan serta segenap waktu dan fikirannya kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Toha Makhshun, S. Pd.I., M. Pd. I., selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta mengarahkan penulis di dalam

menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga penulis mampu untuk meraih gelar sarjana.

6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan maupun ilmu agama dengan ikhlas dan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Yetti Sari Hastuti, S.pd. selaku kepala sekolah SDN Kuningan 02 Semarang.
8. Segenap dewan guru dan seluruh staff SDN Kuningan 02 Semarang yang telah memberikan arahan kepada penulis.
9. Sahabat dan teman seperjuangan yang sudah memberikan energi untuk bisa menulis skripsi ini, serta anak bimbingan dari ustadz Ali Bowo Tjahjono dan anak wali dari ustadz Toha Makhshun yang paling the best, yang selalu memberikan semangat satu sama lain dalam penyelesaian skripsi ini serta bertujuan bersama dalam mengejar titel Sarjana dan mimpi masing-masing.
10. Untuk bapak ibu orangtua tersayang terimakasih atas doa dan dukungannya skripsi ini tidak bisa berjalan lancar kalau bukan atas doa dari bapak ibu tersayang, dan terimakasih buat keluarga yang sudah memberikan dukungan dan harapannya.

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah serta Jazakumullah khoiron katsir kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan umur yang barokah kepada semuanya serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin.

Semarang, 11 Desember 2022

Penulis

Ratna Dahita  
NIM 31501900108



## DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vii
MOTTO .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Pendidikan Agama Islam .....	8
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	8
b. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	9
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	12
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	13
e. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	15
f. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	20
2. Kompetensi sosial guru .....	21
a. Pengertian kompetensi .....	21
b. Pentingnya kompetensi sosial .....	23
c. Aspek-aspek kompetensi sosial .....	24
d. Indikator kompetensi sosial .....	25
B. Penelitian Terkait .....	30



BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Definisi Konseptual .....	36
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Setting Penelitian ( Tempat dan Waktu Penelitian).....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
1. Jenis Data.....	38
a. Data Primer .....	39
b. Data Sekunder.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi.....	40
2. Wawancara.....	41
3. Dokumentasi.....	42
F. Analisis Data.....	43
1. Reduksi Data.....	44
2. Penyajian Data.....	44
3. Conclusion Drawing/Verivication .....	45
G. Uji Keabsahan Data .....	45
1. Triangulasi Sumber.....	46
2. Triangulasi Teknik.....	46
3. Triangulasi Waktu .....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Gambaran Umum Sekolah .....	48
2. Kompetensi Sosial guru .....	50
3. Pembahasan .....	51
a. Kompetensi Sosial Dalam Hal Memahami Teknologi Komunikasi dan Informasi Guru Pai di SDN Kuningan 02 Semarang.....	52
b. Intensitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dan Informasi.....	56

c. Faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	63



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan yang lain untuk menjaga hubungan agar tetap berlangsungnya dalam suasana yang kondusif , baik menjaga hubungan dengan guru , dengan peserta didik , dengan tenaga kependidikan, dengan atasan, maupun dengan masyarakat sekitar. Kemanusiaan salah salah satu tugas guru. Dalam sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena keterlibatan guru sangat penting dalam kehidupan masyarakat dengan interaksi sosial, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, salah satunya yang mencakup tanggung jawab, mandiri, disiplin dan wibawa.

Guru yang hidup sebagai pribadi di tengah masyarakat juga harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat. Jika guru di sekolah dinilai dan diamati oleh siswa, teman sebaya, dan pengawasnya, maka guru di masyarakat dinilai dan diamati oleh masyarakat sekitar. Seorang guru kecil melakukan sesuatu yang tidak baik atau tidak baik, itu sangat mengurangi kewibawaan dan kharisma guru. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memiliki keahlian, pengetahuan, kemampuan dan kemampuan khusus untuk memenuhi tugasnya secara profesional, dimana tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan mendidik. Untuk menunaikan tugas tersebut, guru harus memiliki kualifikasi sebagai titik tolak untuk menunaikan tugas dan tanggung jawabnya. Guru harus berkualitas. Mengenai Undang-

Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru Republik Indonesia, diperjelas bahwa kualifikasi guru yang disebutkan dalam Pasal 8 meliputi kualifikasi pedagogik, kualifikasi personal, kualifikasi profesi, dan kualifikasi sosial. Salah satu kompetensi guru profesional adalah kemampuan interpersonal, yang erat kaitannya dengan idealisme dan kemampuan guru memahami orang lain sebagai pendidik. <sup>1</sup>Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa dan guru, orang tua/wali peserta, dan masyarakat sekitar. <sup>2</sup>

Agar seorang guru dapat melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, mereka harus memiliki kesehatan mental dan fisik serta kepercayaan diri. Sebagaimana dijelaskan, guru harus memiliki keahlian personal. Salah satu bentuk kompetensi kepribadian guru adalah kejujuran, akhlak mulia, teladan bagi peserta didik, tanggung jawab yang tinggi dan rasa percaya diri. Tingkat kepercayaan diri yang baik memfasilitasi pengambilan keputusan, membangun hubungan dan membantu mempertahankan keberhasilan belajar atau bekerja. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi kinerja guru.<sup>3</sup>

Menurut Hambly kepercayaan diri adalah suatu keyakinan bahwa seseorang mampu dirinya berperilaku seperti yang dibutuhkan agar memperoleh

---

<sup>1</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran. (Bandung: Refika Aditama, 2012) , hlm. 162

<sup>2</sup> Agus Wibowo & Hamrin, Menjadi Guru Berkarakter, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 124.

<sup>3</sup> Asrullah Syam, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)", Jurnal biotek, Volume 5, Nomor 1, Juni 2017, h. 96.

hasil yang diharapkan dan mampu menanggapi di segala situasi dengan tenang<sup>4</sup>. Sebagai seorang guru pendidikan agama islam tentunya memiliki kepercayaan diri yang mampu bersaing dan bergaul dengan guru-guru lainnya. Adanya media berupa teknologi komunikasi dan informasi berupa PPT (Power Point Presentation), menggunakan video-vidio animasi yang dalam hal ini guru agama juga mampu menguasai itu agar dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan mampu bersaing dengan guru-guru yang lain, sebagai guru juga perlu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju ini, Dalam era informasi ini pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sudah menjadi kewajiban bagi guru maupun insan-insan yang bergelut di bidang pendidikan. Menteri Pendidikan RI, Anis Baswedan mengatakan, Pemanfaatan Teknologi komunikasi dan informasi, selain bisa untuk menghilangkan sekat dari geografis tentunya juga mampu membawa atmosfer yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini dikarenakan guru tidak terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam keseharian, sehingga kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim. Dan media yang digunakan dalam penggunaan media teknologi informasi hanya seperti slide, video, dan lain-lain sehingga informasi yang sesuai zaman untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

SDN Kuningan 02 Semarang telah memiliki sarana yang memadai terkait dalam pembelajaran di kelas meliputi adanya LCD dan sound system untuk itu guru Pendidikan Agama Islam disana telah menggunakan media

---

<sup>4</sup> Yuslam Sungkar dan Partini, *Sense Of Humor Sebagai Langkah Meningkatkan Kepercayaan Diri Guru Ppl Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jurnal Indigenous Vol. 13, No 1, Mei 2015, h. 93

berupa video pembelajaran seperti menayangkan kisah-kisah nabi dan rosul, serta video motivasi belajar dan media ini mendapat respon yang baik dari anak-anak dikarenakan media ini memudah siswa dalam memahami pembelajaran dan bisa mengurangi rasa bosan saat pembelajaran berlangsung

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti yang lebih dalam lagi terkait dengan judul, “Kompetensi Sosial Bidang Teknologi Komunikasi Dan Informasi Guru PAI Di SDN Kuningan 02 Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas perlu adanya perumusan masalah agar penelitian dapat di deskripsikan dengan baik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana kompetensi sosial dalam hal pemahaman teknologi komunikasi dan informasi Guru PAI di SDN Kuningan 02 Semarang?
2. Bagaimana intesitas penggunaan teknologi komunikasi dan informasi oleh guru PAI di SDN Kuningan 02?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apa saja bentuk teknologi komunikasi dan informasi dalam media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SDN Kuningan 02 Semarang.

- b. Untuk mengetahui bagaimana intensitas penggunaan teknologi komunikasi dan informasi oleh guru PAI di SDN Kuningan 02

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

### a. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

### b. Secara praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan bekal bagi peneliti agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru yang lebih baik lagi.

#### 2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan wawasan dalam menggunakan teknologi dan kompetensi sosial guru PAI.

#### 3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan sebagai masukan dalam pengetahuan terkait pemahaman penggunaan media teknologi komunikasi dan informasi agar guru PAI mampu bersaing dan tidak memiliki rasa kurangnya percaya diri.

#### D. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penelitian skripsi ini bertujuan untuk mempermudah memahami isi skripsi. Terdapat tiga bagian besar yang tertulis dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagian muka terdiri dari : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta halaman tabel.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I Pendahuluan yang meliputi Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka ini menjelaskan tentang Pengertian Pendidikan Agama Islam, pengertian kompetensi sosial, pentingnya kompetensi guru, aspek-aspek kompetensi sosial guru, indikator kompetensi sosial guru.

BAB III terdiri dari : dalam bab ini penulis memaparkan definisi konseptual, jenis penelitian, Setting penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) , Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan ini menjelaskan tentang gambaran umum sekolah dan rumusan masalah yang akan diteliti diantaranya mengenai Program, Langkah – Langkah dan Hasil.



BAB V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir pelengkap yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpul data, dan riwayat hidup.



## BAB II

### PAI, KOMPETENSI SOSIAL GURU, TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sederhananya, pendidikan Islam mengacu pada keilmuan yang membahas dan mencakup teori-teori pendidikan Islam. Namun pertanyaannya, adakah teori-teori dalam pendidikan Islam yang tidak berlandaskan Islam? Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pendidikan Islam, pertama-tama marilah kita perhatikan pentingnya ilmu pengetahuan itu sendiri. Menurut Ahmad Tafsir, ilmu adalah ilmu yang logis dan memiliki bukti empiris serta dilakukan melalui inkuiri (penelitian).<sup>1</sup> Sedangkan menurut Aziyumardi Azra; Pendidikan Islam hanyalah sebagian dari keseluruhan pendidikan Islam. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu mewujudkan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa dapat bertakwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Dan menurut Zakiyah Daradjat; Pendidikan

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), cet.ke-4, h. 15

<sup>2</sup> Aziyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000), cet.ke-2, h. 8

Islam merupakan proses pembentukan kepribadian seseorang sebagai seorang muslim.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka pendidikan Islam adalah proses pembinaan manusia yang meliputi proses jasmani dan rohani berdasarkan ajaran dan ajaran agama (Islam), dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama dalam kehidupannya menurut kaidah-kaidah Islam agar ia memperoleh kebahagiaan di akhirat. Pertanyaan yang muncul dan dapat didiskusikan adalah manakah dari ungkapan-ungkapan tersebut (tarbiyah, ta'dib, ta'lim dan riyadhah) yang signifikan untuk menyebut dan mewakili ungkapan pendidikan Islam? Pertanyaan lain yang dapat diajukan adalah pertanyaan “Apakah pendidikan Islam itu sama atau berbeda?”, dimana pendidikan biasanya mengacu pada titik tolak (sumber), orientasi dan nilai.

#### b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah memiliki landasan yang kuat. Zuhairin dkk. dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu sebagai berikut.

1. Landasan hukum/dasar hukum, yaitu. H. dasar penyelenggaraan pendidikan agama, bersumber dari peraturan perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan agama formal di sekolah. Landasan hukum formal terdiri dari tiga macam.

---

<sup>3</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. ke-4, h. 27-

a. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, petunjuk pertama: Percaya pada satu-satunya Tuhan

b. Landasan struktural/konstitusional yaitu UUD 45 dalam Bab XI Pasal 29(1) dan (2), yang menyatakan: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kebebasan setiap warga negara untuk menganut agama dan kepercayaannya sendiri sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

c. Dasar operasionalnya berdasarkan Pasal 37 Ayat 1 dan 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran wajib yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan dapat memupuk jiwa patriotik, rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah perjuangan bangsa Indonesia, dan sikap menghargai jasa para pahlawan. Pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan pemahaman, analisis, dan menjawab masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan negara secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan sejarah nasional, yang pada pokoknya menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan agama ditujukan langsung pada kurikulum sekolah resmi dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

2. Dasar Keagamaan Dasar keagamaan adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama merupakan

perintah Allah dan pembentukan ibadah kepada Allah. Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan keteraturan. diantara yang lain:

a. Q.S. Al-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan Kemenag :

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup> dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."

b.Q.S. Ayat 104 dari Ali Imra:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُقْلِحُونَ

Terjemahan Kemenag :

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."

c. Al-Hadits:

"Untuk menyampaikan pelajaran kepada orang lain, meski hanya sedikit."

3. Aspek psikologis

Psikologis, yaitu landasan yang berkaitan dengan aspek kejiwaan dalam kehidupan sosial. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa manusia,

baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, menghadapi hal-hal dalam kehidupannya yang membuat hatinya resah dan resah, sehingga membutuhkan pedoman dalam menjalani kehidupan. Seperti Zuhairini et al mengatakan bahwa: Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan pedoman hidup yang disebut agama. Mereka merasa ada perasaan dalam jiwanya yang mengakui keberadaan Yang Maha Kuasa, kepada siapa mereka berlindung dan meminta pertolongan.<sup>4</sup>

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan berarti berjuang untuk sesuatu, yaitu untuk mencapai sesuatu bisnis atau aktivitas. Dalam bahasa Arab dinyatakan sebagai Ghayat atau Maqasid. Dalam bahasa Inggris, istilah target diterjemahkan sebagai “target atau Goal or objective” Kegiatan berakhir ketika tujuan tercapai dicapai Jika tujuannya bukan tujuan akhir, tindakan selanjutnya adalah Mulailah bekerja menuju tujuan berikutnya segera dan terus melakukannya sampai tercapai tujuan akhir.

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu :

---

<sup>4</sup> Abdulmajid, *belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*(bandung:pt remaja rosdakarya,2014)hal13-15

a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.

b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.

c. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.

#### d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- c. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu, secara umum merupakan tujuan pendidikan agama Islam. Dapat ditarik beberapa dimensi yang dapat dicakup dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. itu adalah,

- Dimensi keimanan siswa terhadap ajaran Islam.
- Dimensi pemahaman atau pemikiran intelektual dan ilmiah siswa bertentangan dengan ajaran Islam.



- Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam pelaksanaan ajaran Islam.

- dimensi praktis menurut keyakinan ajaran Islam, dipahami dan diinternalisasi dapat meningkatkan motivasi dia mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama kehidupan pribadi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, menurut Hasbi Ash-Shidiq, luasnya pendidikan agama keislaman meliputi:

a Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala bentuk pendidikan dalam bentuknya memelihara dan memelihara tubuh dan mendukungnya sehingga bisa mengatasi kesulitan yang mereka temui dalam pengalaman mereka.

b Tarbiyah aqliyah, yaitu berupa pendidikan dan pengajaran. Hasilnya bisa melatih pikiran untuk mengasah otak.

c Pelatihan menulis, semua hal praktis dan teoritis yang bisa dilakukan memperbaiki karakter dan memperbaiki karakter. pelatihan tertulis atau Salah satunya adalah pendidikan akhlak dalam ajaran Islam

e. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### 1. Definisi metodologi

Metodologi adalah pembahasan tentang metode atau metode Metode. Secara linguistik, metode ini berasal dari Yunani Kata “metode” ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “metha” yang berarti melalui/melalui dan "hodos" berarti cara/cara. Dalam bahasa Inggris, istilah metode dan cara sudah tidak asing lagi

menerjemahkan metode & metode ke dalam bahasa Arab, kata *methodi* diungkapkan dengan beberapa kata seperti *at-thoriqoh*, *al manhaj* dan *al Wasila*. *Thoriqoh* berarti jalan, *al manhaj* berarti sistem dan *al wasilah* berarti perantara. Jadi kata bahasa arab selanjutnya dalam pengertian metode adalah *ath-thoriqoh*. Maka metodenya masuk akal jalan menuju tujuan. Sekalipun kata metode berkaitan dengan pendidikan Islam dapat mengangkat pentingnya metode sebagai cara menghafal pengetahuan agama dalam diri seseorang sehingga tercermin dalam kepribadian objeknya sasarannya, yaitu seorang muslim. Metode ini juga dapat berperan sebagai sarana untuk memahami, mengkaji dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga berkembang dari waktu ke waktu. Ini dia Konsep metode yang dapat dipahami dapat dipahami berbagai pendapat ahli. Berdasarkan pendekatan linguistik, metodenya tampak lebih banyak Kemajuan di sepanjang jalur non-fisik. Yaitu berupa gagasan yang berkaitan dengan bentuk penyampaian Seseorang mencapai tujuan tertentu. Namun, secara terminologis atau kata demi kata dapat menimbulkan pemahaman yang bervariasi sesuai dengan konteksnya. Hasan lambat katanya karena pelajaran agama seperti itu Al-Qur'an bukan hanya satu aspek, ada banyak, dengan kata lain Aspek kognitif seperti fakta sejarah, syarat sahnya shalat ada aspek afektif seperti penghayatan iman dan nilai-nilai moral, dan ada aspek psikomotorik seperti praktek sholat, haji, dan sebagainya, maka metode untuk mengajarkannya pun bermacam-macam, sehingga metode pendidikan islam itu dapat diartikan sebagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan materi atau bahan pelajaran yang terdapat dalam islam itu sendiri. Karena

muatan ajaran islam itu luas, maka metode Pendidikan islam pun luas cakupannya. Menurut Ahmad tafsir metode pengajaran agama Islam adalah cara paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam. Pemilihan metode yang tepat disamping efektif dan efisien juga akan membawa suasana belajar yang menarik bagi siswa.

## 2. Macam-macam Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan: dengan metode yang tepat, tidak hanya mungkin untuk mencapai materi yang ditujukan untuk siswa, tetapi dengan bantuan metode pengajaran, konsep-konsep fungsional diasimilasi oleh siswa. pakar pendidikan tentang proses pembelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Penggunaan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran, kondisi pembelajaran, bahan ajar, situasi dan ruang, yang menjadi dasar pemilihan metode tentunya harus didasari, agar tujuan pembelajaran tersampaikan. Di bawah ini adalah berbagai metode yang dapat digunakan ketika mempelajari pendidikan agama Islam diantaranya:

### a Metode ceramah

Ceramah adalah metode tradisional, yaitu menyampaikan pelajaran melalui narasi lisan kepada siswa. Ciri utama dari metode ini adalah peran guru terlihat sangat dominan di dalam kelas, sehingga siswa hanya berperan sebagai objek, bukan subjek pelajaran.

### b. metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan memberikan tugas belajar kepada kelompok belajar tertentu untuk mencapai tujuan.

c. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan teknik pengajaran yang dapat membantu kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Hal ini dikarenakan guru memiliki gambaran seberapa lama mereka dapat memahami dan mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari

d. Metode naratif

Cerita, atau cerita sebagai metode pengajaran, memiliki daya tarik emosional. Islam menyadari fitrah manusia untuk menikmati sebuah cerita dan memahami dampak emosionalnya yang besar. Itulah sebabnya Islam menggunakan sejarah sebagai metode pengajaran. Dia menggunakan cerita yang berbeda; sebuah kisah faktual sejarah yang menunjukkan contoh kehidupan manusia yang begitu dipahami sehingga kehidupan manusia bisa seperti aktor dalam contoh tersebut.

e. Metode kisah

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya Tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksplorasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Ia menggunakan berbagai jenis cerita; cerita sejarah

faktual yang menampilkan suatu contoh kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan oleh contoh tersebut. metode aklimatisasi Cara lain yang digunakan Alquran untuk menyediakan materi Pelatihan berasal dari kebiasaan yang dilaksanakan secara bertahap. Ke Al-Qur'an menjadikan kebiasaan ini sebagai teknik atau metode Pendidikan. Kemudian dia mengubah semua kualitas baiknya menjadi kebiasaan untuk siswa. Sehingga para siswa dapat menerapkan kebiasaan mereka tanpa terlalu banyak kesulitan.<sup>5</sup>

#### f. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan Memecahkan masalah dan memperluas pengetahuan. Proses Diskusi juga dapat dilakukan melalui pertukaran ide/pendapat dengan argumentasi sampai akhirnya tercapai suatu kesimpulan. Metode ini baik untuk mengasah penalaran siswa.

#### g. metode presentasi

Demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran melalui peragaan dan menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik asli maupun hanya tiruan.

#### h. Metode investigasi

---

<sup>5</sup> Abuddin, Nata. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Prenada Media Group.

Ini adalah salah satu metode pengajaran menurut metode presentas guru sebuah acara untuk siswa yang berisi teka-teki dan motivasi Siswa mencari solusi dari masalah. Metode ini diikuti oleh fakta ke teori.

i. metode pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan cara penyajian materi pembelajaran cara siswa menghadapi masalah dan apa yang diperlukan. Membuka kunci Metode ini baik untuk zat PAI digunakan untuk menyajikan materi fikih. Yaitu dengan pembayaran ekstra masalah khilafah ulama dan masalah kekinian. Hukum tidak secara khusus disebutkan dalam Al-Qur'an atau Hadits.

f. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut :

- 1) Alat untuk melestarikan, memperluas dan menyatukan tataran budaya, nilai-nilai tradisional dan sosial serta gagasan sosial dan kebangsaan
- 2) Pengembangan, merupakan peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 3) Alat untuk membayangkan perubahan, inovasi dan pengembangan melalui pengetahuan dan keterampilan yang baru ditemukan, dan melatih sumber daya manusia yang produktif untuk menemukan keseimbangan antara perubahan sosial dan ekonomi.
- 4) Penyalurkan berarti menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat

istimewa dalam suatu wilayah agama Islam sedemikian rupa sehingga bakat tersebut dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat digunakan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.

5) Penyesuaian mental adalah penyesuaian terhadap lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan menurut ajaran Islam dapat berubah dengan lingkungan.

## **2. Kompetensi sosial guru**

### **a. Pengertian kompetensi**

Schumaker dan Hazel menyarankan kompetensi sosial mencakup beberapa kemampuan salah satunya berinteraksi, mengenali harapan sosial, memilih keterampilan yang sesuai yang dibutuhkan untuk memenuhinya, dan kemudian menampilkan beberapa keterampilan yang sesuai. Adapun karakteristik mendasar dari formula ini berupa pengakuan akan hubungan antara individu dan konteks sosial mereka (contohnya, lingkungan dan teman sebaya). Kompetensi sosial tidak hanya diberlakukan melalui individu tetapi juga mereka yang berbagi konteks dan mempertahankan harapan yang diajukan dalam pengaturan itu. Dalam pengalaman sekolah dan kelas, kompetensi sosial bergantung pada perilaku yang dihargai dan ditetapkan oleh pemangku kepentingan (misalnya, teman sebaya dan guru) sebagai hal yang normal. Karena guru berperan penting bagi karakter sosial sekolah dan menentukan praktik terbaik untuk memenuhi dan mempertahankan harapan sosial, mereka adalah sumber daya yang berharga dalam pemeriksaan kompetensi sosial

dalam konteks pendidikan.<sup>6</sup> Sedangkan sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Mutu dan Kualifikasi Guru Akademi. Standar kualifikasi guru dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi yaitu: a) kompetensi pedagogik. b) kepribadian. c) kompetensi sosial. d) kompetensi profesional.<sup>7</sup> Dari beberapa kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi Kepribadian, keterampilan sosial dan kompetensi profesional. Hanya penulis Jelajahi dan diskusikan keterampilan sosial sendirian. Sebagai makhluk sosial, manusia harus mampu melakukan hal tersebut dengan kodratnya memperlakukan siswa mereka secara adil dan berusaha untuk menjangkau mereka untuk memaksimalkan potensi setiap siswa. Dia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang membutuhkan bahwa keberhasilan peserta ditentukan oleh keterampilan yang dimiliki para siswa ini. Instruksi hanya bertanggung jawab untuk melayani mereka. Pasal 28 (3) (d) Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa keterampilan interpersonal mengacu pada kemampuan guru, sebagai bagian dari masyarakat, untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, teman sebaya, guru dan orang tua atau wali santri dan masyarakat sekitar<sup>8</sup>. Hal ini lebih lanjut dijelaskan

---

<sup>6</sup> Schumaker dan Hazel (1984)

<sup>7</sup> Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, h. 51

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 173.



dalam RPP bagi guru bahwa soft skill adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, paling sedikit memiliki kemampuan untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tertulis dan dengan isyarat.
- 2) Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Berinteraksi secara efektif dengan siswa, guru, dosen dan orang tua/wali siswa.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan beberapa definisi kompetensi sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan dan keterampilan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dalam pelaksanaan pembelajaran dan masyarakat sekitar.

b. Pentingnya kompetensi sosial

Kompetensi sosial mengacu pada kemampuan guru sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, guru berperilaku santun, dapat berkomunikasi secara efektif dan menarik dengan siswa, masyarakat sekitar sekolah dan tempat tinggal guru, serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah, serta dapat berinteraksi dengan lingkungan. Kondisi objektif ini menjelaskan bahwa fokusnya adalah pada keterampilan sosial seorang guru dalam interaksi profesional dan masyarakat serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Al-Ghazali berkeyakinan bahwa guru mengemban tugas sosial

---

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 38

politik, yaitu tugas guru adalah membangun, memimpin dan menjadi teladan, memelihara ketertiban dan kerukunan serta menjamin keberlangsungan masyarakat, oleh karena itu Guru memiliki pribadi tertentu. baku mutu. , yang meliputi tanggung jawab, wewenang dan disiplin. <sup>10</sup>Mengenai tanggung jawab guru, ia harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat, sehubungan dengan kewenangan guru, ia harus dapat mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan sedang belajar. Belajar dan bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungannya. Ketika nilai-nilai bertentangan dengan nilai-nilai yang dipegangnya, ia harus merespons dengan tepat sehingga tidak ada konflik nilai antara guru dan masyarakat. Jika terjadi konflik antara keduanya, maka akan menyebabkan terganggunya proses pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan sosial agar nantinya ketika terjadi perbedaan nilai di masyarakat dapat menyelesaikannya dengan baik, sehingga tidak menghambat proses pendidikan.

c. Aspek-aspek kompetensi sosial

Gullotta et al. memaparkan beberapa aspek kompetensi sosial, yaitu<sup>11</sup>:

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 174.

<sup>11</sup> Afdhol Abdul Manaf, *Kompetensi Sosial Guru*, [http://afdholhanaf.blogspot.com/2013/09/kompetensi-sosial-guru-oleh-afdhol\\_24.html](http://afdholhanaf.blogspot.com/2013/09/kompetensi-sosial-guru-oleh-afdhol_24.html),

- 1) Kemampuan kognitif yang mendasari keterampilan sosial dalam membangun dan memelihara hubungan yang positif. Keterampilan kognitif meliputi harga diri yang positif, kemampuan untuk melihat sesuatu dari perspektif sosial, dan keterampilan pemecahan masalah interpersonal.
  - 2) Keseimbangan antara kebutuhan sosial dan kebutuhan privasi. Kebutuhan sosialisasi adalah kebutuhan individu untuk menjadi bagian dari kelompok dan membentuk hubungan dengan orang lain. Padahal kebutuhan akan privasi adalah keinginan untuk menjadi individu yang unik, berbeda dan bebas bertindak tanpa pengaruh orang lain.
  - 3) Keterampilan bersosialisasi dengan teman sebaya adalah keterampilan individu untuk membangun hubungan dengan teman sebaya, sehingga tidak mengalami kesulitan menyesuaikan diri dalam kelompok dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
- d. Indikator kompetensi sosial
- Keterampilan sosial ini terbagi menjadi beberapa faktor, yaitu: inklusif dan Bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan dan lingkungan kerja Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesional itu sendiri dan dalam profesi lain secara lisan dan tertulis dalam bentuk dan komunikasi lainnya secara empiris dan santun dengan masyarakat.<sup>12</sup>
- 1) Bersikap dan bertindak objektif

---

<sup>12</sup> Janawi. 2012. Kompetensi Guru. Bandung: Alfabeta, h. 135

Menjadi objektif dan mengambil tindakan adalah keterampilan penting bagi seorang guru. Selalu berkomunikasi dan berkomunikasi dengan siswa. Bagi siswa, guru adalah pembimbing, motivator, pengajar, penolong dan teman dalam proses pendidikan. Namun, guru bukanlah orang yang mempertaruhkan segalanya kepada siswa. Karena guru tidak selalu bersama siswa. Bertindak objektif artinya karena guru bertindak bijaksana, berbicara bijaksana dan berperilaku bijaksana, maka ia juga harus bertindak bijaksana, bijaksana dan adil kepada siswa. Kemudian guru harus objektif dalam perkataannya, objektif dalam apa yang dilakukannya, objektif dalam tingkah lakunya dan objektif dalam menilai hasil belajar.<sup>13</sup>

## 2) Beradaptasi dengan lingkungan

Beradaptasi dengan lingkungan adalah kemampuan yang dituntut pada seorang guru. Beradaptasi dengan lingkungan berarti seorang guru perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat umumnya. Di lingkungan sekolah, guru diharapkan dapat beradaptasi dengan teman-teman kolejal profesi dan menyesuaikan diri dengan anak dalam proses pembelajaran. Beradaptasi dengan lingkungan tugas guru berarti proses adaptasi menjadi bagian terpenting dalam berkomunikasi. Adaptasi berhubungan dengan konsep diri.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Janawi. 2012. Kompetensi sosial Guru. Bandung: Alfabeta, h. 36

<sup>14</sup> Janawi. 2012. Kompetensi Guru. Bandung: Alfabeta, h. 137

### 3) Berkomunikasi secara efektif

Kompetensi sosial ditunjukkan dalam komunikasi yang efektif. guru sebagai peminat dan motivator belajar memegang peranan penting untuk berkomunikasi secara efektif. Misalnya, guru perlu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan rekan kerja, mahasiswa dan masyarakat sekitar. Komunikasi efektif dapat tercipta Ketika ini dilakukan, seringkali lebih banyak kepercayaan daripada ketidakpercayaan dalam lingkungan sosial, mis lingkungan belajar Komunikasi dianggap efektif ketika guru memahami karakteristik sosial dan lingkungan. Hubungan dengan profesi lain didasarkan pada kebutuhan dan persyaratan yang sama. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam sebuah hubungan dengan guru dan komunitas budaya. Conrad P. Kottak dalam Ainul Yaqin Menjelaskan bahwa kebudayaan memiliki ciri-ciri khusus. Kotta membedakannya sebagai berikut: Pertama-tama, budaya adalah sesuatu yang umum dan spesifik. Begitu juga orang budaya dan kekhasan bahwa setiap budaya berbeda. Kedua, budaya adalah sesuatu berpendidikan Ketiga, budaya merupakan simbol baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. keempat, Budaya dapat membentuk dan melengkapi sesuatu yang alami. Kelima adalah budaya melakukan sesuatu bersama yang menjadi atribut sebagai anggota kelompok dan komunitas. Keenam, budaya

adalah model. Dan ketujuh, budaya adalah sesuatu yang dapat disesuaikan.<sup>15</sup>

#### 4) Empati dan santun berkomunikasi

Empati dan kesantunan adalah hal terpenting dalam komunikasi. Sikap dan perilaku utas tutur bahasa menentukan suasana komunikasi. Soetjipto mengatakan bahwa ketika seorang guru memiliki citra, maka dikatakan profesional publik. Ia menjadi role model atau panutan bagi orang-orang di sekitarnya. Publik disini berarti komunitas pendidikan (berjuang dengan dunia pendidikan) dan masyarakat pada umumnya.<sup>16</sup>

Untuk itu sikap empati dan santun ini terkadang terabaikan saat berkomunikasi antara sesama guru, antara guru dengan siswa, dan antara guru dengan masyarakat. Sikap Dunia pendidikan harus serius mempertimbangkan hal ini di masa depan. Karena, pelatihan dianggap perlu sebelum pekerjaan Komunikasi dan teori komunikasi yang dapat diterapkan untuk mempelajari.

### 3. Teknologi komunikasi dan informasi

#### a. Pengertian

Qodri Azizi mengatakan pada prinsipnya globalisasi mengadu pada perkembangan-perkembangan yang cepat dalam teknologi, komunikasi, transformasi dan informasi yang bisa membawa bagian-bagian dunia yang

<sup>15</sup> Lentera pendidikan, VOL. 17 NO. 1 JUNI 2014: 139-150

<sup>16</sup> Aubrey, Teori-Teori Komunikasi., h. 140

jauh menjadi mudah untuk dijangkau.<sup>17</sup> Dari perkembangan yang cepat di berbagai bidang inilah, pendidikan Islam bisa berpeluang besar untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cepat pula. Ketika berhadapan dengan ide-ide informasi dan polarisasi ideologi dunia, terutama di dorong oleh kemajuan iptek modern, pendidikan islam tidak terlepas dari berbagai tantangan. Dalam menghadapi berbagai tantangan dan dampak tersebut, pendidikan islam harus memiliki berbagai strategi, sebab agama harus menjawab tantangan yang relatif dekat di hadapan kita dalam hal ini urusan dunia. “Teknologi Informasi adalah serangkaian tahapan penanganan informasi, yang meliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpanan & penelusuran informasi, dan penggunaan informasi”. Teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Teknologi informasi merupakan perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, proses dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, pengelolaan dan penyampaian atau pemindahan informasi antar sarana/media.

---

<sup>17</sup> Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi: Interpretasi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 19.

## B. Penelitian Terkait

Penelitian Terkait atau Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Didalam sub bab ini penulis menelaah beberapa skripsi, jurnal, tesis ataupun disertasi yang berkaitan dengan apa yang hendak ingin penulis tuangkan dalam penelitian ini agar memberikan gambaran umum mengenai sasaran yang akan penulis paparkan, terlihat dari perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut penelitian atau karya ilmiah terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini.

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti pada skripsinya tahun 2019 dengan judul “Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Membina Siswa Menjalinkan Relasi Sosial di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang” tujuan penelitian ini fokus pada masalah memfokuskan kepada sikap relasi sosial siswa dimana guru PAI dapat membina siswa dalam menjalin relasi sosial dengan penggunaan pendekatan saintifik khususnya di SDIT Al-Hijrah 2 Deli Serdang dengan menggunakan metode kualitatif.<sup>18</sup>
2. Hasil penelitian yang ditulis oleh Heri Kus Endang tahun 2017 mahasiswa Jurusan PAI IAIN Bengkulu yang berjudul” Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 08 Kota Bengkulu”. Bertujuan untuk mengetahui implementasi kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu, hubungan guru PAI dengan

---

<sup>18</sup> Susi Susanti, judul “Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Membina Siswa Menjalinkan Relasi Sosial di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang” tahun 2019.



sesama guru, hubungan guru PAI dengan siswa dan hubungan guru PAI dengan kepala sekolah belum ditunjukkan oleh para guru PAI di SMP Negeri Kota Bengkulu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif<sup>19</sup> dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara analisa selama dilapangan dengan model Miles dan Hiberman. Data yang dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka diketahui bahwa penelitian ini : 1) implemementasi kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu dengan sesama guru itu sudah dilaksanakan dengan baik, dimana guru melakukan hubungan yang harmonis sesama guru, baik dalam bergaul, bersikap dan berkomunikasi, 2) Implemementasi Kompetensi Sosial guru PAI di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu dengan peserta didik sudah dilaksanakan dengan baik dalam bergaul, bersikap, dan berkomunikasi sehingga menyebabkan proses pembelajaran disekolah dapat dilakukan dengan baik pula, 3) Implemementasi Kompetensi Sosial guru PAI dengan kepala sekolah sudah dilaksanakan dengan baik. Guru melaksanakan hubungan yang harmonis dengan baik, baik dalam bergaul, bersikap, berkomunikasi, hal ini terbukti jika ada tugas maka dilaksanakan dengan baik yang diberikan oleh kepala sekolah dalam batasanan pengembangan KBM.

### 3. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana Kompetensi Sosial Guru PAI

---

<sup>19</sup> Heri Kus Endang yang berjudul” Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 08 Kota Bengkulu” tahun 2017.

Dalam Menanamkan Nilai Sosial Di SDN Bunmas Desa Pengembur Kecamatan Pujut Tahun 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kompetensi sosial guru PAI dalam menanamkan nilai sosial di SDN Bunmas. Penelitian ini juga tergolong dalam penelitian kualitatif, karena salah satu obyek kajiannya adalah peran kompetensi sosial guru. Dan data diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Triangulasi teknik, sumber dan waktu digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran kompetensi sosial guru PAI dalam menanamkan nilai sosial di SDN Bunmas dikatakan sudah sangat baik, karena guru PAI membangun komunikasi dan berinteraksi dengan kepala sekolah, para guru, siswa dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah dengan sangat baik. Guru PAI juga menanamkan nilai sosial di lingkungan SDN Bunmas, nilai-nilai yang ditanamkan seperti kasih sayang antar sesama seperti tolong menolong, tanggung jawab contohnya seperti kedisiplinan dan keserasian hidup seperti toleransi.<sup>20</sup>

4. Dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Yusri pada skripsinya 2017 dengan judul "*Kompetensi guru pai dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1*

---

<sup>20</sup> "*Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Sosial Di SDN Bunmas Desa Pengembur Kecamatan Pujut*" Tahun 2017/2018

*bandar bener meriah*” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keahlian guru PAI dalam penggunaan media teknologi informasi, dan media apa saja yang digunakan guru pai , serta untuk mengetahui problematika dan usaha solutif yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMAN 1 Bandar Bener Meriah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara, angket dan telaah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru PAI dalam penggunaan media teknologi informasi dalam proses belajar mengajar masih sanga kurang. Hal ini dikarenakan guru tidak terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam keseharian, sehingga kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim. Media yang digunakan dalam penggunaan media teknologi informasi seperti slide, video, dan lain-lain. Problematika yang dihadapi oleh guru PAI adalah kurangnya mendapatkan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan guru PAI dalam menggunakan media teknologi informasi. Usaha yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan menggunakan media teknologi informasi adalah mengikuti pelatihan-pelatihan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan

pemanfaatan teknologi seperti komputer, infokus dan lain-lain.<sup>21</sup>

5. Dalam penelitian yang dilakukan Diana Permatasari pada skripsinya 2019 dengan judul “Implementasi kompetensi sosial guru pai melalui kegiatan sosial keagamaan di SMPN 12 seluma”. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa: cara berinteraksi dengan sesama rekan guru dan orang tua murid. Dengan mengadakan rapat-rapat kecil dengan dewan guru lainnya. Cara guru PAI dalam berkerja sama dengan sesama rekan guru dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan yaitu dengan sama-sama mengawasi kegiatan anak itu supaya terciptanya kegiatan itu dengan baik. Cara guru PAI berkerja sama dengan orang tua murid dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan. Kalau dengan orang tua murid biasanya kami adakan tugas-tugas yang mana tugas itu misalnya berupa hafalan atau bacaan-bacaan Al-qur’an kami suruh orang tua untuk membuat paraf kalau anak itu sudah melaksanakan apa yang telah kami perintahkan. Orang tua murid kurang aktif dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI karena orang tua murid disini seperti yang dijelaskan tadi karena mayoritas berkebun dan kesawah jadi di samping itu juga jenjang pendidikan mereka itu boleh dikatakan kurang, jadi mereka tidak begitu menganggap penting suatu kegiatan demikian yang penting itu adalah mencari nafkah untuk kebutuhan mereka sehari-hari.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Yusri, judul “*Kompetensi guru pai dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 bandar bener meriah*” tahun 2017.

<sup>22</sup> Diana Permatasari, judul “*Implementasi kompetensi sosial guru pai melalui kegiatan sosial keagamaan di SMPN 12 seluma*” tahun 2019.

Dari beberapa penelitian diatas, hal yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti memfokuskan kepada kompetensi sosial guru dalam aspek dibidang teknologi komunikasi dan informasi dimana guru dituntut harus bisa mengikuti perkembangan zaman dan bisa menggunakan teknologi yang sekarang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

##### 1. Definisi Konseptual

###### a. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial menurut Spencer yaitu sifat sikap dan perilaku, atau keinginan dan kemampuan untuk membentuk ikatan kerja sama dengan orang lain yang relatif stabil ketika menghadapi masalah di tempat kerja yang muncul melalui sinergi antara karakter, diri sendiri. -konsep, dan motivasi sosial dan intrinsik. pengetahuan sosial.<sup>1</sup>

###### b. Bidang teknologi komunikasi dan informasi

Qodri Azizi mengatakan pada prinsipnya globalisasi mengadu pada perkembangan-perkembangan yang cepat dalam teknologi, komunikasi, transformasi dan informasi yang bisa membawa bagian-bagian dunia yang jauh menjadi mudah untuk dijangkau.<sup>2</sup> Dari perkembangan yang cepat di berbagai bidang inilah, pendidikan Islam bisa berpeluang besar untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cepat pula. Ketika berhadapan dengan ide-ide informasi dan polarisasi ideologi dunia, terutama di dorong oleh kemajuan iptek modern, pendidikan islam tidak terlepas dari berbagai tantangan. Dalam menghadapi berbagai tantangan

---

<sup>1</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013)., hal 225

<sup>2</sup> Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi: Interpretasi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 19.

dan dampak tersebut, pendidikan islam harus memiliki berbagai strategi, sebab agama harus menjawab tantangan yang relatif dekat di hadapan kita dalam hal ini urusan dunia.

## **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan secara deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui media apa saja yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran.

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada latar belakang alamiah, mengandalkan manusia sebagai instrumen atau sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif. melakukan analisis data secara induktif, mengarahkan penelitiannya untuk menemukan teori dari dasar, hasil penelitian bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, mempunyai seperangkat kriteria khusus untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan penelitian disepakati berdasarkan kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

## **C. Setting Penelitian ( Tempat dan Waktu Penelitian)**

Tempat analisis penelitian ini dilaksanakan di SDN Kuningan 02 Semarang yang beralamat di Jalan *Tambra Dalam No.11*. Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang Jawa Tengah. Subjek penelitiannya yaitu guru PAI SDN kuningan 02. Penelitian dilaksanakan di SDN Kuningan 02

untuk dijadikan tempat penelitian dengan berdasarkan kepada pertimbangan yaitu:

1. SDN Kuningan 02 Semarang belum pernah dilaksanakan penelitian serupa yang berkaitan dengan kompetensi sosial di bidang teknologi komunikasi dan informasi.
2. Mudah dijangkau dan situasi sekitar mudah diamati sehingga mempermudah proses penelitian.
3. Dari obserasi awal yang dilakukan di SDN Kuningan 02 wawancara dengan kepala sekolah ditemukan masalah yaitu terkait bagaimana guru dalam menyusun target pembelajaran, kurangnya media pembelajaran.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder. data primer adalah sebuah data yang bersal dari individua atau perseorangan seperti dari wawancara dan kuesioner.<sup>3</sup> Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada dan tidak secara langsung diberikan kepada peneliti yaitu berupa dokumentasi baik tertulis maupun tidak tertulis.

Pada sub bab ini perlu dijelaskan mengenai jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dan pengelompokkannya baik berupa data primer maupun data sekunder. dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti

---

<sup>3</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1966).



adalah Kompetensi Sosial Bidang Teknologi Komunikasi Dan Informasi Guru PAI di SDn Kuningan 02 Semarang. Berikut sumber data primer maupun sekunder :

a. Data Primer

Berdasarkan pada kutipan Sugiyono, data primer adalah data yang secara langsung didapatkan dan diberikan langsung kepada pengumpul data.<sup>4</sup> Sumber data primer yang diperoleh langsung pada saat dilapangan yaitu melalui pengamatan dengan cara mengamati atau observasi dan wawancara kepada narasumber dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan Peserta didik. Data primer yang diperoleh peneliti diantaranya yaitu:

1) Kepala Sekolah SDN Kuningan 02

Kepala Sekolah SDN Kuningan 02 Semarang yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran di SD. Melalui Kepala Sekolah peneliti dapat memperoleh informasi secara umum mengenai keadaan sekolah.

2) Guru Pengampu Pembelajaran PAI

Guru Pengampu Pembelajaran menjadi subjek penelitian karena mengetahui bagaimana keadaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

## b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti tidak langsung dari sumbernya, melainkan data yang didapatkan melalui file dokumen atau data laporan yang tersedia. Data sekundernya peneliti akan mencari file seperti rekapan hasil yang telah tercatat oleh koordinator pengelola SD dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting didalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data ini merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sebuah data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Teknik Metode observasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang menjadi sasaran. Berdasarkan penjelasan diatas maka observasi merupakan teknik yang memperoleh data lapangan dengan cara melihat langsung maupun mencatat fenomena yang berlangsung dilapangan.

Dalam Penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil observasi awal meliputi aspek pembelajaran tatap muka dengan membentuk kelompok. Kemudian Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pengamatan ini berlangsung ketika pembelajaran aktif dan pada saat diluar lingkungan sekolah.

Peneliti mengamati sebuah fenomena yang akan diteliti yaitu mengenai kompetensi sosial dalam pembelajaran di SDN Kuningan 02 Semarang. Kemudian dilakukan pencatatan secara sistematis terkait dengan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI dalam menggunakan berbagai media pembelajaran. Lalu dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil observasi awal meliputi aspek pembelajaran tatap muka dengan membentuk kelompok. Dan pembelajaran langsung.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tertentu oleh dua belah pihak yang disebut Pewawancara (interviewer) biasanya sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan lalu ada yang diwawancarai (interviewee) biasanya sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.

Jenis wawancara dalam penggunaannya ada dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur biasanya digunakan untuk mengumpulkan data, apabila seorang peneliti sudah mengetahui informasi secara pasti. Dalam wawancara peneliti sudah mempersiapkan sebuah pertanyaan-pertanyaan dan mempersiapkan jawaban. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara urut dan data yang lengkap atau biasa disebut dengan wawancara yang bebas. Petunjuk wawancara yang digunakan itu berupa hal yang terkait dalam masalah yang akan ditanyakan, oleh sebab itu sering dapat digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang respondennya.

Pada teknik ini peneliti menggunakan wawancara guna memperoleh data dari guru pengampu PAI. Selain itu, pada teknik wawancara ini peneliti juga memperoleh informasi tentang pembelajaran media apa yang digunakan dalam pembelajaran dan seberapa sering media itu digunakan baik dari aspek internal maupun eksternal. Dalam hal ini peneliti mewawancarai :

a. Kepala Sekolah

b. Guru PAI

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dapat digunakan dengan cara mencari data dari barang-barang yang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk memperkuat data dalam penelitian. Dokumentasi Didalam penelitian ini berupa file yang dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai bahan referensi dan berupa foto saat pembelajaran tahfidz qur'an. adapunfile pendukung lainnya yaitu berupa SOP pembelajaran PAI, dan media pembelajaran yang digunakan. Adapun juga Dokumentasi ini akan Peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang visi, misi, sejarah sekolah, keadaan pendidik, kondisi sarana prasarana dan foto-foto ketika pelaksanaan penelitian di SDN Kuningan 02 Semarang.

## F. Analisis Data

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh tanpa membuat kesimpulan ialah pengertian dari analisis data secara deskriptif. Analisis deskriptif ini merupakan sebuah teknik yang mendeskripsikan atau menganalisis informasi atau menggambarkan sebuah data yang sudah terkumpul. Lalu kemudian membuat kesimpulan secara umum.<sup>5</sup> Analisis deskriptif dalam penelitian ini merupakan untuk menggambarkan sebuah secara umum dalam penjelasan tentang sejarah berdirinya sekolah, kondisi umum sekolah, dewan guru, peserta didik, dan karyawan. Cara memperoleh data melalui dari hasil partisipan, sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis sesuai dengan tata cara penelitian kualitatif.

Jadi, analisis data disini adalah menarik sebuah kesimpulan terhadap data-data yang sudah diperoleh oleh peneliti, Lalu kemudian data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dari bukunya Sugiyono ada tiga macam, yaitu :<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2019.

<sup>6</sup> Sugiyono.

## 1. Reduksi Data

Mereduksi adalah merangkum, memilih dan fokus terhadap pokok penting nya.<sup>7</sup> Didalam reduksi data ini memperoleh sebuah Informasi data dari lapangan, yang jumlahnya tidak hanya sedikit. Maka informasi data yang didapatkan ini harus di tulis dengan rinci dan teliti. Karena akan semakin banyak kita melakukan penelitian di lapangan maka, semakin banyak juga informasi data yang dapat kita peroleh dan semakin rumit serta tidak semua data kita butuhkan. Oleh sebab itu, penulis segera menganalisis informasi data dengan cara mereduksinya yaitu dengan cara merangkum, mencari dan mengelompokkan hal-hal yang tidak penting maupun yang penting. Dengan mereduksi informasi ini data akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman mengatakan, yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif.<sup>8</sup> Setelah data direduksi, kemudian langkah berikutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, penyajian antar kategori, dan yang sejenis. Pada penelitian kualitatif, teks yang seringkali disajikan adalah teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti dapat menjelaskan tentang Kompetensi Sosial bidang Teknologi

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2015.

<sup>8</sup> Sugiyono.

komunikasi dan informasi dengan faktor pendukung eksternal dan internal melalui dengan kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan data-data yang lain diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan display data peneliti dapat menyajikan data dengan jelas.

### 3. Conclusion Drawing/Verivication

Didalam Langkah terakhir analisis data kualitatif ini merupakan penarikan sebuah kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab sebuah rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tapi kemungkinsn juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa sebuah masalah dan sebuah rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti melakukan penelitian lapangan.

Pada analisis ini, peneliti mengambil kesimpulan yang bersumber dari informasi data sebelumnya berupa gambaran atau deskripsi yang berdasarkan pada teori maupun fakta yang terjadi secara langsung di lapangan.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data ini dalam penelitian yang sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif ini bahwa dapat dikatakan data yang valid dapat menggunakan uji kreadibilitas. Tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya sudah terjadi didalam sebuah obyek yang diteliti. Uji kreadibilitas ini meliputi

perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check.<sup>9</sup>

Dalam uji kredibilitas ini peneliti menggunakan triangulasi yang dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri menjadi tiga bagian diantaranya yaitu :<sup>10</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek sebuah data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas ini menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek sebuah data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>11</sup> Pada triangulasi teknik ini peneliti membandingkan data antara data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika data yang dihasilkan tidak sama maka peneliti akan melakukan diskusi untuk mendapatkan sebuah data yang maksimal dengan sumber data yang bersangkutan tersebut.

### 3. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas ini menggunakan triangulasi waktu yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>10</sup> Sugiyono.

<sup>11</sup> Sugiyono.



teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Penelitian ini juga membandingkan waktu yang digunakan dalam pengambilan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dilakukannya dengan waktu dan situasi yang tidak ber samaan maka akan mendapatkan data yang pasti.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Sekolah

SDN Kuningan 02 Semarang, Awalnya adalah SD Inpres Lasimin yang berdiri pada tahun 1976 dengan kepala sekolah Bapak Asror. Tumbuhnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya mengakibatkan SD Inpres Darat Lasimin menjadi tiga pada tahun 1981 yaitu SD Impres Darat Lasimin 1, 2 dan 3 Ibu Sugiyatnis. Pada tahun 2002 digantikan oleh Ibu Atminah, S .Pd dengan bimbingan. selama 4 tahun dari tahun 2002-2006. Ia kemudian dinikahi oleh Ny. J.M. Ida Winarti, S.Pd, diganti. Di bawah kepemimpinannya, SDN Darat Lasimin 01 mengalami kemajuan yang sangat pesat. siswa dan pengurus sehingga pada tahun 2007 berubah nama menjadi SDN Kuningan 02 Semarang dengan masa kepengurusan 5 tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011. Sutamto dalam masa jabatan 4 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Saat pensiun pada tahun 2015, Dr. Sutamto digantikan oleh Plt. Direktur selama 1 tahun yaitu Ibu Sri Widyawati, S.Pd., M.M. untuk periode 2015 - 2016. Pada tahun 2016 digantikan oleh Veronica Purmiyati, S.Pd.SD untuk periode 2016 - 2022. Plt. Kepala sekolahnya adalah Trivena Susi Agustin, S.Pd. mulai Mei 2022 hingga September 2022. Pada 2022, kepala sekolah akan digantikan oleh Yetty Sari Hastuti, S.Pd mulai September 2022 hingga sekarang.

Saat ini sekolah yang menjadi sasaran utama Program Kampus Mengajar (KM) adalah sekolah di daerah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdepan) dengan prioritas utama Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Utama (SMP) dengan akreditasi B ke bawah. Pada saat pelaksanaan program Kampus Mengajar, Indonesia masih dalam situasi pandemic Covid-19, maka pelaksanaan program ini juga dilakukan secara daring dan luring menyesuaikan kondisi daerah dan kebijakan masing - masing sekolah sasaran. Adapun salah satu Sekolah Dasar yang menjadi sasaran dari program ini untuk menjadi tempat pengabdian mahasiswa Kampus Mengajar yaitu SD Negeri Kuningan 02 Semarang terletak di Jl. Tambra Dalam No.11, Kuningan, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sekolah tersebut merupakan Sekolah Dasar Negeri dengan akreditasi B. Akses internet di sekolah tergolong baik karena sudah di lengkapi dengan fasilitas Wifi. Di SD Negeri Kuningan 02 Semarang terdapat total 15 Guru dan tendik sebagai berikut: 1 Kepala Sekolah, 9 Guru Kelas, 3 Guru Mata Pelajaran, 1 Staff TU (Operator Sekolah), 1 Penjaga Sekolah.

Sedangkan untuk jumlah siswa yaitu 272 siswa dengan rincian : Kelas 1 berjumlah 27 siswa, Kelas 2 berjumlah 55 siswa (kelas 2A 28 Siswa dan 2B 27 siswa), Kelas 3 berjumlah 56 siswa(kelas 3A 20 siswa dan 3B 35 siswa), Kelas 4A berjumlah 56 siswa (kelas 4A 23 siswa dan 4B 33 siswa), Kelas 5 berjumlah 39 siswa, Kelas 6 berjumlah 39 siswa.

Adapun SDN Kuningan 02 Semarang ini memiliki visi “Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, mandiri, cerdas, berkarakter, dan berbudi pekerti yang luhur” Serta memiliki misi sebagai berikut:

- a. Menciptakan peserta didik yang religious dalam kegiatan belajar;
- b. Menanamkan kebiasaan peserta didik untuk beribadah sesuai dengan agamanya;
- c. Mewujudkan kedisiplinan peserta didik di sekolah dan lingkungan yang kondusif;
- d. Mewujudkan peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan inovasi;
- e. Mewujudkan peningkatan prestasi peserta didik dalam IPTEK;
- f. Menumbuhkan semangat berprestasi, aktif, kreatif, dan inovatif kepada seluruh warga sekolah;
- g. Membentuk sikap dan prilaku peserta didik yang santun, berbudaya dan berkepribadian;
- h. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat di lingkungan sekitar;
- i. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan sikap nasionalisme, cinta tanah air melalui nilai-nilai luhur Pancasila.<sup>1</sup>

## **2. Kompetensi Sosial guru**

- a. Kompetensi sosial dalam pemahaman teknologi komunikasi dan informasi

---

<sup>1</sup> Data administrasi SDN Kuningan 02 Semarang

Guru PAI di SDN Kuningan 02 ini menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran dengan menggunakan bantuan berupa proyektor maupun mencari video pembelajaran yang terkait dengan searching di google langsung, buku guru, buku pegangan murid, dan ada majalah berupa buku cerita.

b. Intensitas penggunaan teknologi komunikasi dan informasi oleh guru

Untuk intensitas penggunaan media yang digunakan oleh guru PAI di SDN Kuningan 02 Semarang ini menggunakan buku pegangan guru yang di kolaborasi dengan menggunakan video pembelajaran dikarenakan dengan kedua media itu dikolaborasikan akan memudahkan guru dalam penyampaian materi dan murid pun akan mudah dalam menangkap materi dan mempelajarinya.

### 3. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan model berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sumber datanya berasal dari wawancara dan observasi secara langsung.

Proses wawancara penulis dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pengampu Pendidikan agama Islam di SDN Kuningan 02 Semarang. Informasi – informasi yang didapatkan melalui wawancara, akan diperkuat lagi dengan menggunakan dokumentasi. Selanjutnya pada tahap observasi, itu dilakukan untuk menambah ilmu dari dunia luar. Peneliti melakukan observasi di SDN Kuningan 02 Semarang meliputi sebuah pengamatan lingkungan dan

mencatat terdapat fasilitas apa saja yang ada di SDN Kuningan 02 Semarang, hal ini peneliti mengamati Pembelajaran dengan menggunakan media apa yang digunakan guru PAI dan seberapa sering media itu digunakan dalam hal pembelajaran pendidikan agama islam.

Berikut ada hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi:

**a. Kompetensi Sosial Dalam Hal Memahami Teknologi Komunikasi dan Informasi Guru Pai di SDN Kuningan 02 Semarang**

Dari data yang diperoleh yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti mengemukakan bahwa SDN Kuningan 02 Semarang itu merupakan salah satu SDN yang di ruangan kelasnya sudah di lengkapi proyektor dan sound system tiap kelasnya. Ditemukan ada beberapa media yang sering digunakan guru dalam hal pembelajaran, guru pastinya sudah menentukan target untuk peserta didiknya agar media pembelajaran yang digunakan bisa sampai pada anak didiknya. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang terkait, kepala sekolah yaitu Bu Yetti Sari Hastuti, S.Pd. Mengatakan bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dari tahun ke tahun harus kita akui dan ini merupakan indikasi proses pendidikan yang berlangsung di semua jenjang pendidikan dan tercermin dalam kehidupan kerja saat ini. Dengan perkembangan tersebut, kita dapat beradaptasi, berkembang dan bersaing di era yang kompetitif ini. Kami mengapresiasi website sekolah ini dapat memenuhi kebutuhan dan layanan komunikasi. Website sekolah

digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi antara pihak sekolah dengan siswa, orang tua/wali siswa, komite sekolah, alumni dan masyarakat luas serta tentunya Dinas Pendidikan dan staf.

Selain menyediakan informasi tentang SDN Kuningan 02 di website sekolah, guru dan pendidik menggunakan website sekolah untuk mengembangkan potensi mereka dalam membuat publikasi akademik, esai, blog, dan karya bermanfaat lainnya. SDN Kuningan terus meningkatkan prestasi, kinerja dan profesionalisme untuk memberikan pelayanan prima. Setelah lebih dari 2 tahun pandemi Covid-19, kebutuhan website SDN Kuningan 02 semakin meningkat. GTK, Siswa menunjukkan karya nyata melalui website sekolah. Oleh karena itu, kami berharap seluruh konstituen SDN Kuningan 02 GTK, siswa, komite sekolah, orang tua/wali siswa, alumni dan pemangku kepentingan lainnya mendukung dan mendorong website ini. Saran berupa saran, kritik membangun untuk website ini sangat kami harapkan agar kami dapat terus belajar dan memperbaharainya agar tampilan, isi dan kualitas website terus meningkat, dapat digunakan dan bermanfaat bagi GTK, siswa, dewan sekolah, orang tua/wali mahasiswa, alumni, stakeholder terkait dan masyarakat luas. Adapun didapati bagaimana kondisi ruang kelas dan sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran guru PAI di SDN Kuningan 02 Semarang berupa:

- 1) Ruang kelas yang nyaman dan terdapat 2 kelompok kelas dalam setiap kelas.

- 2) Didalam kelas dilengkapi sarana prasarana pembelajarn berupa proyektor dan sound system.
- 3) Adanya akses internet di sekolah

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa sarana prasarana di SDN Kuningan 02 Semarang ini sudah cukup memadai dalam hal menunjang kreatif dan memudahkan guru dalam pembelajaran di kelas. Kriteria ini nanti akan di jadikan acuan untuk standar sarana prasarana dikelas.<sup>2</sup>

Adapun dari hasil wawancara dengan guru pengampu Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kuningan 02 Semarang terkait dengan kompetensi sosial dalam hal pemahaman teknologi komunikasi dan informasi, ditemukan guru PAI menggunakan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Video pembelajaran

Analisis dari penggunaan media video pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kuningan 02 Semarang dalam membatu memudahkan proses pembelajaran berlangsung baik pada guru maupun peserta didik.

Adapun dampak yang dirasakan dalam penggunaan media video pembelajaran itu berupa peserta didik menjadi tertarik dengan pembelajaran berlasung, mengurangi rasa bosan, menumbuhkan minat

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Yetti Sari Hastuti, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah SDN Kuningan 02 Semarang, tanggal 23 Januari 2023 pukul 13.00



peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena melibatkan imajinasi, dan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar peserta didik, proses belajar menjadi interaktif, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Untuk kekurangan dari media ini yaitu proses pembuatan cenderung membutuhkan waktu yang lama, tentu harus memilih beberapa materi yang ringkas.<sup>3</sup>

## 2) Buku pegangan guru

Analisis dari wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SDN Kuningan 02 Semarang Bu Alfi mengatakan, buku guru itu merupakan pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas. Buku guru berisi langkah-langkah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan persyaratan kurikulum 2013. Berikut penjelasannya tentang kelebihan dari buku guru:

- a) Sebagai petunjuk penggunaan buku siswa.
- b) Sebagai acuan kegiatan pembelajaran dikelas.
- c) Penjelasan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kekurangan dari media pembelajaran berupa buku pegangan yaitu kesesuaian materi, kecakupan materi, dan keakuratan materi.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Alfiyah, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Kuningan 02 Semarang, tanggal 23 Januari 2023, pukul 13.00

Adapun dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SDN Kuningan 02 Semarang untuk media pembelajaran buku pegangan guru ini sangat membantu guru dalam menyusun beberapa materi dan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran,

### 3) Buku pegangan murid PAI

Dari Analisis penggunaan media berupa buku pegangan murid adalah buku ini yang diperuntukkan bagi siswa yang dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku Siswa bukan sekedar bahan bacaan, tetapi juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran.

#### **b. Intensitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dan Informasi**

Analisis dari data wawancara Guru pendidikan agama islam di SDN Kuningan 02 yang dilakukan penulis ini menemukan bahwasanya intensitas penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam ini ternyata lebih condong ke media video pembelajaran yang dikolaborasikan dengan buku materi lainnya. dari sisi ini bisa untuk acuan terkait media pembelajaran yang paling efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dan juga kata bu Alfiyah.S.Pd. itu peserta didik lebih antusias dan mau memerhatikan ketika menggunakan media berupa video pembelajaran.

Kemudian dari analisis data wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bu Alfiyah S.Pd terkait intensitas dalam penggunaan media

video dalam proses pembelajaran yaitu dalam kurun waktu seminggu paling sering yaitu minimal 3 kali, kata bu Alfiyah “sesekali ibu dalam mengajar pasti selalu ibu tayangkan video beberapa menit terkait motivasi belajara maupun materi pembelajaran”,dikarenakan melihat respon dari peserta didik lebih antusias dalam belajar ketika di kombinasikan dengan media video pembelajaran.

### c. Faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru

Kompetensi Sosial Guru Dari hasil wawancara dengan guru-guru bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Kuningan 02 semarang menunjukkan bahwa pengalaman mengajar Guru : Seluruh guru memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, diantaranya 3 orang mengajar lebih dari 3 tahun, dan 1 orang mengajar selama 1 tahun. Bimbingan dari kepala sekolah dan teman seprofesi Seluruh guru pernah mendapat kegiatan bimbingan dan pelatihan dari sekolah ataupun teman seprofesi.

#### 2) Faktor kurikulum

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru merasa kesulitan dalam menerapkan kurikulum pembelajaran. Dengan adanya kesulitan tersebut tentunya akan menjadi faktor penghambat

bagi guru dalam berinteraksi dengan sesama guru, staf, siswa dan semua komponen yang ada di sekolah.

### 3) Faktor pendidikan guru

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SDN kuningan 02 dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan memiliki latar ilmu pendidikan yang sesuai tentunya akan menjadi faktor pendukung guru dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di sekolah



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan dalam pembahasan dan hasil analisis data Sebelumnya, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman teknologi komunikasi dan informasi di SDN Kuningan 02 Semarang menggunakan media pembelajaran dengan menampilkan video-video yang terkait dengan pelajaran, video pembelajaran ini Guru PAI membuat sendiri maupun mengambil langsung dari internet dengan mengkolaborasikan dengan buku pegangan guru dan buku pegangan murid yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran dalam membantu guru menyusun pembelajaran.
2. Intensitas penggunaan teknologi komunikasi dan informasi oleh guru PAI di SDN Kuningan 02 Semarang relative tinggi bahkan paling sedikit media penggunaannya tiga kali seminggu dari ketiga media tersebut dikarenakan media video ini cenderung memiliki banyak kelebihan salah satunya peserta didik menjadi tertarik dengan pembelajaran berlasung, mengurangi rasa bosan, menumbuhkan minat peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena melibatkan imajinasi, dan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar peserta didik, proses belajar menjadi interaktif, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Faktor internal guru adalah pengalaman dan faktor eksternal di bawah bimbingan kepala sekolah dan teman seprofesi
- b. faktor kurikulum
- c. faktor negara yaitu Faktor pendidikan guru
- d. faktor dari sarana prasarana
- e. Faktor keuangan (penghasilan guru)

## **B. Saran**

Dengan melihat hasil analisis dan kesimpulan yang penulis kemukakan, maka penulis merekomendasikan kepada:

1. Kepala sekolah hendaknya dapat memberikan pelatihan dan penyediaan sarana dan prasarana kepada para guru agar kompetensi sosial guru dapat meningkat, khususnya kompetensi sosial guru dalam pembelajaran terhadap peserta didik dan mengikuti pelatihan guru.
2. Bagi guru diharapkan agar selalu meningkatkan kompetensi sosialnya dalam pemahaman media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik sehingga akan menumbuhkan semangat pembelajaran yang tinggi bagi siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih tinggi.
3. Bagi siswa diharapkan untuk dapat membantu serta mendukung seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dan pihak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo & Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Asrullah Syam, “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)”, *Jurnal biotek*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2017.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Diana Permatasari, “Implementasi kompetensi sosial guru pai melalui kegiatan sosial keagamaan di SMPN 12”, 2019.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Heri Kus Endang, “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 08 Kota Bengkulu”, 2017.
- Janawi. *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Muhammad Yusri, “*Kompetensi guru pai dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 bandar bener meriah*”, 2017.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi: Interpretasi Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Abdulmajid, *belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam* bandung:pt remaja rosdakarya,2014 hal 13-15.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2019.

Susi Susanti, "Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Membina Siswa Menjalinkan Relasi Sosial di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang", 2019.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

AfdholAbdulManaf, *Kompetensi Sosial Guru*, [http://afdholhanaf.blogspot.com/2013/09/kompetensi-sosial-guru-oleh-afdhol\\_24.html](http://afdholhanaf.blogspot.com/2013/09/kompetensi-sosial-guru-oleh-afdhol_24.html)

Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.

Yuslam Sungkar dan Partini, *Sense Of Humor Sebagai Langkah Meningkatkan Kepercayaan Diri Guru Ppl Dalam Proses Belajar Mengajar*, *Jurnal Indigenous* Vol. 13, No 1, Mei 2015.

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

